

Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning dalam Membentuk Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh

Ayu Rizkyani^{1*}, Iwan Hermawan², Nur Aini Farida³

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang,

²Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang.

³Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang.

ayurizkya48@gmail.com

Abstrak

Model pembelajaran *cooperative learning* adalah metode pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil antar peserta didik untuk saling bekerja sama dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembentukan Karakter merupakan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tujuan, proses, evaluasi, serta dampak model pembelajaran *cooperative learning* dalam membentuk karakter siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Nihayatul Amal Rawamerta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *field research* (penelitian lapangan). Hasil dari penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* ini guru bisa melihat, dan menilai pembentukan karakter pada setiap peserta didik melalui pembelajaran kelompok diskusi pada saat pembelajaran di kelas berlangsung.

Kata kunci : Pembelajaran kooperatif, Pembentukan Karakter, Pelajaran Fiqh

Abstract

Cooperative learning model is a learning method that focuses on the use of small groups of learners to work together in learning to achieve learning goals. Character building is the cultivation of values in students and the renewal of a common life system that respects individual freedom. The purpose of this study is to determine the purpose, process, evaluation, and impact of the cooperative learning model in shaping student character in fiqh class XI at MA Nihayatul Amal Rawamerta. The method used in this research is field research method. The result of this research is that with the application of this cooperative learning model, the teacher can see, and assess the character building in each student through group discussion learning during class learning.

Keywords : Cooperative Learning, Shaping Character, Fiqh Lesson

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di madrasah aliyah (MA) merupakan pendidikan dalam bidang ilmu agama, IPTEK (Ilmu Pengetahuan, Teknologi) dan Seni. Pendidikan ini juga sangat penting bagi peserta didik dalam hal karakter siswa terutama dalam pembelajaran dengan cara kooperatif di dalam kelas. Makna pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. *Cooperative Learning* yaitu pembelajaran siswa dengan cara membuat sebuah kelompok kecil dengan bertujuan untuk bekerja sama, membantu, bertukar pikiran dan pendapat, saling menghargai perbedaan pendapat, serta bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas kelompok yang sudah diberikan oleh guru (Ali, 2021; Ibrahim et al., 2022; Supriadi & Kiftiah, 2014)

Realitas tersebut juga ditemukan dalam pembelajaran Fiqh yang ada di MA Nihayatul Amal Rawamerta. Fakta yang ada selama ini, menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih menggunakan *teacher centered*. Dalam hal ini guru berperan sebagai satu-satunya sumber belajar bagi siswa, sehingga dalam prakteknya siswa hanya menerima informasi yang disampaikan oleh guru saja. Siswa hanya datang, duduk, diam, dan pulang. Akibatnya, pembelajaran fiqh belum dapat berfungsi secara optimal dalam mengembangkan kepribadian sejak dini. Proses pembelajaran fiqh kelas XI saat ini masih belum stabil dalam membentuk karakter siswa maka dari itu dibutuhkan model pembelajaran yang disebut dengan model pembelajaran, pembelajaran di sekolah yang melibatkan siswa serta guru akan dapat melahirkan nilai yang akan terbawa dan tercermin terus dalam kehidupannya di masyarakat. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kelompok secara bergotong-royong (kooperatif) akan menimbulkan suasana belajar partisipatif dan menjadi lebih hidup. Teknik *cooperative learning* dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan dapat meningkatkan karakter dan kreativitas siswa.

Selain itu, sekolah juga seakan – akan menjadi ajang pertarungan bagi siswa, karena model pembelajaran yang sering diterapkan sampai saat ini cenderung lebih kompetitif, yaitu sebuah model pembelajaran yang mendasarkan pada persaingan. Hal ini terjadi karena masih banyak guru yang belum memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam memilih berbagai metode pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar. Padahal guru sebagai pendidik dan pengajar, dituntut untuk menciptakan suasana yang kondusif serta memotivasi siswa dalam belajar sehingga akan berdampak positif dalam mencapai hasil belajar dengan optimal. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat menggunakan metode mengajar yang tepat, efisien, dan efektif untuk membantu meningkatkan motivasi siswa. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, dalam proses belajar mengajar, peserta didik di tuntut untuk aktif dan menciptakan sistem pembelajaran yang sesuai. Guru harus mempunyai kemampuan dasar yang meliputi penguasaan materi, kemampuan dalam metode mengajar, memotivasi belajar dan

membina hubungan baik dengan peserta didik serta kemampuan yang lain. (Kholifatun, 2008)

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai upaya peningkatan pembelajaran di sekolah adalah pembelajaran *cooperative learning*. Model pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan kelompok sehingga setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, dan memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, dan suku yang berbeda (Ali, 2021; SANDI, 2021). *Cooperative Learning* mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam mencapai tujuan pembelajaran (II, 2003; Nugrawiyati, 2017). Sedangkan *Colaborative Learning* adalah suatu strategi pembelajaran para siswa dengan variasi yang bertingkat bekerja sama dalam kelompok kecil kearah satu tujuan, dan dalam kelompok ini para siswa saling membantu antara satu dengan yang lain (Amiruddin, 2019b; Sulistyowati, 2017). Jadi situasi belajar kolaboratif ada unsur ketergantungan yang positif untuk mencapai kesuksesan. (Amiruddin, 2019a)

Karakter adalah hal yang bersangkutan dengan kepribadian seseorang. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) bahwa arti dari karakter yaitu akhlak atau tabiat yang membedakan diri seseorang dengan orang lain. Ada beberapa pengertian karakter yaitu karakter yang menunjukkan bahwa bagaimana seseorang itu bertingkah laku serta karakter yang erat kaitannya dengan "*personality*". Bentuk kegiatan seseorang yang menjadi suatu tindakan mendidik untuk di peruntukkan bagi generasi selanjutnya hal ini biasa di sebut dengan pendidikan karakter. Tujuan pendidikan karakter untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara menerus lalu melatih kemampuan diri demi menuju ke arah hidup yang lebih baik. (Mahardin et al., 2022)

Karakteristik model pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan strategi pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran lain, karena *Cooperative Learning* dilihat dari proses pembelajaran yang lebih melihat dari proses kerja sama antar kelompok, tujuan yang dicapai itu untuk mengetahui kemampuan akademik penguasaan bahan pelajaran dan untuk kerja sama dalam menguasai materi yang sudah di ajarkan, karena hal itu menjadi ciri khas pembelajaran *Cooperative Learning* (Oktavia, 2015; Sophia et al., n.d.; Suasta, 2016). Karakteristik model pembelajaran *Cooperative Learning*, meliputi : Pembelajaran secara tim, dengan adanya tim menjadi tempat untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam artian tim harus mampu membuat setiap siswa belajar dan semua anggota kelompok harus saling membantu dalam tujuan pembelajaran sehingga mencapai keberhasilan pembelajaran yang ditentukan oleh tim. Kemampuan dan keterampilan untuk bekerja sama, hal ini dapat di tentukan oleh keberhasilan sebuah kelompok maka dari itu prinsip bekerja sama perlu di lakukan dalam proses pembelajaran kooperatif. Kerja sama tersebut di praktikkan dengan aktivitas dan kegiatan dalam keterampilan

sehingga siswa perlu dan mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain agar setiap siswa bisa menyampaikan ide, pendapat, serta kontribusi terhadap keberhasilan kelompok. (Hasanah & Shofiyul himami, 2021)

Dalam membentuk karakter siswa diperlukan juga pendidikan karakter yang menjadi bagian penting dan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan yang dapat mampu mewujudkan misi dari pembentukan karakter tersebut melalui pendidikan. Salah satu alternatif yang bisa dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah yaitu dengan mengoptimalkan pembelajaran dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam bidang Fiqh. Karena peran pendidikan agama khususnya fiqh bisa mewujudkan pembentukan karakter siswa, serta pendidikan agama dalam bidang fiqh juga merupakan sarana pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma nilai moral dalam membentuk sikap (aspek afektif), dan mampu mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) agar tercipta kepribadian manusia seutuhnya. (Ainiyah, 2019)

Salah satu ayat yang menerangkan tentang pembentukan karakter dalam pendidikan adalah Q.S Luqman ayat 12 - 14 yang mewaliki pembahasan ayat yang memiliki keterkaitan makna palig dekat dengan konsep pendidikan karakter. Allah SWT berfirman :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ. وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنَيْهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ. وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya : "Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu".

Model Pembelajaran *Cooperative Learning* bertujuan melatih siswa untuk mempunyai hubungan kerja sama yang baik dan kondusif dalam pemecahan masalah, terutama dalam mata pelajaran fiqh. Fiqih dalam menurut bahasa berarti memahami dan mengerti. Dalam peristilahan syar'i : ilmu fiqih di maksudkan sebagai ilmu yang berbicara

tentang hukum-hukum syar'i amalia (praktis), yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci (Al-Tafshili) dalam nash (Al-Qur'an dan Hadits). Maka pembelajaran *cooperative learning* ini sangat bisa membantu dalam mengetahui pembentukan karakter dalam mata pembelajaran fiqh. (Choiruddin, 2021)

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di sekolah MA Nihayatul Amal dengan wawancara guru fiqh dan beberapa murid kelas XI. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Abdussamad & Zuchri., 2021)

Penelitian ini bersifat *Field Research* (Penelitian Lapangan), sehingga data yang diperoleh secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna mendapatkan hasil yang akurat dan pasti, dimana peneliti terjun langsung melakukan kegiatan sosial lainnya demi mendapatkan kesimpulan yang sesuai dari apa yang ada dilapangan. (Maros et al., 2016)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Membentuk Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh kelas XI

Pembelajaran *Cooperative Learning* erupakan fenomena kerja sama atau gotong royong dalam pembelajaram agar terbentuknya hubungan antara peserta didik satu dengan yang lainnya, sehingga terbentuknya sikap dan perilaku yang demokratis serta timbulnya produktivitas kegiatan belajar peserta didik di dalam kelas. Metode pembelajaran *cooperative learning* ini adalah metode pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil antar peserta didik untuk saling bekerja sama dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Mauluddina, 2015)

Dalam Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning dalam pembelajaran fiqh di kelas XI, biasanya guru mempersiapkan perencanaan berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Ketika pembelajaran berlangsung, guru fiqh menggunakan metode pembelajaran seperti metode ceramah untuk menjelaskan beberapa materi yang di ajarkan. Penggunaan model pembelajaran Cooperative Learning ini untuk membentuk karakter siswa, seperti yang ada pada penilaian sikap diantaranya kerjasama, tanggungjawab dan kejujuran antar siswa. Guru pembelajaran fiqh menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning ini untuk mencapai Tujuan Pembelajaran.

Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning dalam pembelajaran fiqh di kelas XI, merupakan salah satu model pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan menggunakan metode ceramah dan metode diskusi. Guru menyiapkan rencana pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan bahan ajar yang sudah di sediakan di sekolah. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning ini membantu dalam penilaian sikap siswa diantaranya sikap bekerja sama, tanggungjawab, dan kejujuran antar siswa. Tujuan pembelajaran Cooperative Learning ini adalah agar siswa dapat berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan dapat memberikan kesempatan untuk saling menyampaikan pendapat siswa secara berkelompok.

Proses Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Membentuk Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh kelas XI

Pada saat pembelajaran fiqh, guru menggunakan model pembelajaran cooperative learning dengan menggunakan metode ceramah dan metode diskusi. Media yang digunakan yaitu dari beberapa sumber buku yang ada karena keterbatasan sumber belajar dan juga menggunakan media elektronik seperti proyektor. Guru menjelaskan semua materi pembelajaran lalu siswa menyimak dan mendengarkan, kemudian setelah semua materi sudah dipaparkan, guru membuat beberapa kelompok untuk siswa berdiskusi mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Dengan pembelajaran *cooperative learning* ini, cara guru untuk bisa melihat dan menilai karakter siswa dengan mengkondisikan siswa ketika pada saat diskusi berlangsung. Guru mengamati setiap karakter siswa sejauh mana para siswa bekerja sama, bertanggungjawab, toleransi, dan dari segi kejujurannya pada saat pembelajaran kelompok.

Penerapan pembelajaran kooperatif ini sering di lakukan oleh guru ketika mengajar di kelas, dengan menggunakan metode ceramah dan metode diskusi. Dalam proses pembelajaran berlangsung, guru menyiapkan rencana pembelajaran sesuai ketentuan RPP dan dengan sumber belajar yang sudah di sediakan dari sekolah. Berikut proses dalam pembelajaran cooperative learning sebagai berikut : 1) Menentukan tujuan pembelajaran, pada tahap ini guru harus menentukan terlebih dahulu tujuan dari pembelajaran agar dapat memenuhi hasil belajar yang telah di tentukan. 2) Melakukan identifikasi karakteristik siswa, pada tahap ini guru harus bisa melihat atau mengidentifikasi setiap karakter siswa yang ada di kelas tersebut. Karakteristik yang berbeda dari setiap siswa perlu di identifikasi agar dapat disesuaikan dengan bahan ajar dan model cooperative learning seperti apa yang harus diterapkan pada siswa. 3) Memilih materi pembelajaran, pada tahap ini guru memilih bahan dan materi ajar yang akan diberikan dengan menyesuaikan materi dengan model pembelajaran cooperative learning serta karakteristik siswa yang berbeda. Selain itu, materi pelajaran pun harus mengacu pada tujuan pembelajaran dari model cooperative learning. 4) Menentukan topik-topik yang harus di pelajari siswa secara induktif, pada tahap ini guru mencari tema dan topik pelajaran yang berkaitan dengan kooperatif dan sesuai dengan karakteristik siswa dengan menyusunnya secara induktif ini dapat diartikan bahwa topik atau tema pembelajaran harus disusun dari hal yang spesifik atau khusus ke hal yang sama. 5) Mengembangkan bahan-bahan ajar berypa contoh-contoh, ilustrasi, tugas, dan

sebagainya untuk di pelajari oleh siswa. Hal ini dilakukan guna membantu proses pembelajaran yang dilakukan para siswa di kelas. 6) Mempersiapkan penilaian proses dan hasil belajar siswa, pada tahap ini guru membuat suatu rancangan penilaian proses dan hasil belajar yang berkaitan dengan topik yang diberikan serta model cooperative learning. Rancangan ini berbentuk penilaian sikap afektif sampai pada tingkat kognitif.

Evaluasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Membentuk Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh kelas XI

Pada pembelajaran fiqh, guru selalu menyiapkan soal test di akhir proses pembelajaran setelah diskusi selesai. Soal test diakhir pembelajaran itu dilakukan sebagai tolak ukur penilaian kelas untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi yang sudah di sampaikan dan sejauhmana pemahaman hasil diskusi tersebut. Ketika masih ada beberapa siswa yang masih kurang dalam penilaian tersebut, guru mengadakan soal test ulang seperti remedial, hal tersebut dilakukan guru untuk mengatasi kekurangan pada tolak ukur penilaian kelas. Hal itu juga dilakukan agar guru bisa menilai pembentukan pada karakter siswa dengan pengamatan melalui metode dan model pembelajaran *cooperative learning*. Dalam pelajaran yang di lakukan juga perlu adanya penilaian atau evaluasi guna mengetahui tingkat kemampuan prestasi siswa. Demikian hal nya dengan Mata pelajaran Fiqh, perlu diadakan evaluasi baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Pembelajaran *cooperative learning* dilakukan setiap pembelajaran dikelas, setelah melakukan berbagai rangkaian pembelajaran mulai dari pemaparan materi, pembagian kelompok, lalu berdiskusi, maka sebelum menutup pembelajaran guru selalu melakukan evaluasi di akhir pembelajaran. Dalam penilaian, siswa mendapat nilai pribadi dan nilai kelompok, siswa bekerja sama dengan menggunakan metode *cooperative learning*. Siswa saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk tes, kemudian, masing-masing mengerjakan tes masing-masing dan menerima nilai pribadi. Untuk menjaga rasa keadilan ada cara lain yang bisa di pilih. Setiap siswa menyumbangkan poin di atas nilai rata-rata siswa sendiri. Misalnya, nilai rata-rata si A adalah 60 dan kali ini dia mendapat 65, siswa itu akan menyumbangkan 5 poin untuk kelompok. Ini berarti setiap siswa pantas ataupun lamban, mempunyai kesempatan untuk memberikan kontribusi. Siswa lamban tak merasa minder terhadap siswa lain karena siswa pintar juga bisa memberikan sumbangan. Karena siswa akan merasa terpacu untuk meningkatkan kontribusi mereka dan dengan demikian menaikkan nilai pribadi mereka sendiri. Kegiatan evaluasi di akhir pembelajaran memiliki beberapa fungsi dalam program pendidikan dan pengajaran, yaitu : Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari suatu program pembelajaran, Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa, Untuk keperluan bimbingan dan konseling bagi siswa, dan Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum.

Dampak Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Membentuk Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh kelas XI

Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* ini di gunakan guru fiqh untuk mengetahui bagaimana karakter siswa ketika pada saat pembelajaran berkelompok, hal ini di lakukan untuk penilaian dalam beberapa sikap karakter siswa dalam memecahkan masalah seperti tanggungjawab, rasa percaya diri, kejujuran, dan rasa empati terhadap teman sekelompoknya. Namun di samping itu ada Dampak yang melatarbelakangi dalam menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning*, yaitu Dampak Positif diantaranya : Siswa bisa saling mengeluarkan pendapat dari perspektif masing-masing individu dalam berdiskusi, Meningkatkan hasil kualitas hasil belajar pada siswa, Saling berpartisipasi dan berinteraksi dalam pembelajaran, Meningkatkan keterampilan sosial siswa, Memperkuat sikap karakter siswa yaitu rasa tanggungjawab, jujur, dan percaya diri. Sedangkan Dampak Negatif, diantaranya : Kurang kondusif, Adanya rasa fanatik terhadap kelompok, Adanya rasa saling mengandalkan, dan Sulit membangun chemistry antar siswa. Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri. Tujuan utama menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, yaitu agar kegiatan pembelajaran berjalan maksimal dan siswa bisa mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan. *Cooperative learning* menjadi salah satu model pembelajaran yang patut dipertimbangkan.

IV. KESIMPULAN

Proses pembelajaran fiqh kelas XI saat ini masih belum stabil dalam membentuk karakter siswa maka dari itu dibutuhkan model pembelajaran, pembelajaran di sekolah yang melibatkan siswa serta guru akan dapat melahirkan nilai yang akan terbawa dan tercermin terus dalam kehidupannya di masyarakat. Hal ini terjadi karena masih banyak guru yang belum memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam memilih berbagai metode pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar. Proses model pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan strategi pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran lain, karena *Cooperative Learning* dilihat dari proses pembelajaran yang lebih melihat dari proses kerja sama antar kelompok, tujuan yang dicapai itu untuk mengetahui kemampuan akademik penguasaan bahan pelajaran dan untuk kerja sama dalam menguasai materi yang sudah di ajarkan, karena hal itu menjadi ciri khas pembelajaran *Cooperative Learning*. Dalam membentuk karakter siswa diperlukan juga pendidikan karakter yang menjadi bagian penting dan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan yang dapat mampu mewujudkan misi dari pembentukan karakter tersebut melalui pendidikan.

Model Pembelajaran *Cooperative Learning* ini sangat membantu guru dalam membentuk dan melihat karakter setiap siswa, dengan menggunakan metode ceramah lalu membuat kelompok untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas tersebut, hal ini mencakup dalam penilaian sikap antar siswa. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* sering digunakan ketika pembelajaran fiqh berlangsung di dalam kelas, dengan

menggunakan metode ceramah dan metode diskusi. Dengan model pembelajaran *cooperative learning* ini juga guru bisa melihat dan menilai karakter dari beberapa siswa pada saat bekerja sama dengan antar teman, bagaimana siswa tersebut bersikap pada saat berdiskusi dan memecahkan sebuah masalah.

Dampak dari Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* ini di gunakan guru fiqh untuk mengetahui bagaimana karakter siswa ketika pada saat pembelajaran berkelompok, hal ini di lakukan untuk penilaian dalam beberapa sikap karakter siswa dalam memecahkan masalah seperti tanggung jawab, rasa percaya diri, kejujuran, dan rasa empati terhadap teman sekelompoknya.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Dr. H., & Zuchri. (2021). No Title. *بيب*. In *Syakir Media Press* (Vol. 13, Issue 1).
- Ainiyah, N. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 35–52. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.511>
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Muhtadiin*, 7(01), 247–264.
- Amiruddin. (2019a). Pembelajaran Kooperatif dan Kolaboratif. *Journal of Education Science*, 5(1), 24–32.
- Amiruddin, A. (2019b). Pembelajaran kooperatif dan kolaboratif. *Journal of Education Science*, 5(1).
- Choiruddin, M. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fiqih melalui Metode Cooperative Learning. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(2), 57–62.
- Hasanah, Z., & Shofiyul himami, A. (2021). *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No. 1, April 2021 P-ISSN : - ; E-ISSN : -* <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>. 1(1), 1–13.
- Ibrahim, D. S. M., Aswasulaskin, A., Ramdhani, S., Mukti, H., & Agustina, B. W. (2022). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 102–113.
- II, B. A. B. (2003). *A. Pembelajaran Kooperatif*.
- Kholifatun, S. (2008). *Penerapan Model Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Al-Qur ' an Hadits*.
- Mahardin, Ahmad Fauzan, Muliati, & Nurmawadah Rahmah. (2022). Pembentukan Karakter Demokratis Melalui Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe Number Head Together pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bima. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 107–112. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i1.1342>

- Maros, F., Elitear, J., Tambunan, A., Koto, E., Kominfo, K., Iii, A., & Utara, U. S. (2016). *Field research*).
- Mauluddina, L. (2015). Penerapan model cooperative learning dalam meningkatkan hasil belajar. *Dk*, 53(9), 1689–1699.
- Nugrawiyati, J. (2017). Cooperative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum 2013. *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 3(2), 142–158.
- Oktavia, D. W. H. (2015). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V MI MIFTAHUL HUDA BACEM SUTOJAYAN BLITAR. *Tersedia Pada [Http://Repo.Iaintulungagung.Ac.Id/2979/](http://Repo.Iaintulungagung.Ac.Id/2979/)*(Diakses Pada 18 Januari 2017).
- SANDI, S. P. (2021). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS EKONOMI MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (Studi kasus di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Mattiro Deceng Kec. Bengo Kab. Bone)*.
- Sopia, S., Jamaludin, G. M., & Araniri, N. (n.d.). Penerapan Model Cooperative Tipe Scramble dalam Materi Surat Al-kafirun untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI KMI Tanjungsari. *Al-Mau'izhoh*, 3(2), 22–33.
- Suasta, I. G. (2016). Implementation by Type of Cooperative Learning Group Investigation to Increase Activity And Results of Learning IPS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 2(1).
- Sulistyowati, N. W. (2017). Implementasi small group discussion dan collaborative learning untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan akuntansi ikip pgri madiun. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 5(2), 173–190.
- Supriadi, A., & Kiftiah, M. (2014). *EFEKTIVITAS PEMBERIAN SANKSI BAGI SISWA PADA PELANGGARAN TATA TERTIB DI SMP 2 KAPUAS TIMUR KABUPATEN KAPUAS* (Vol. 4, Issue 8).